

Alfaz Syihab Gunawan¹, Dilla Novi Amelia², Zauzia Siti Zahra³,
Dede Rohmat⁴, Hani Hatimatunnisani⁵

PENERAPAN METODE CAMEL DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2023-2025

Alfaz Syihab Gunawan¹, Dilla Novi Amelia², Zauzia Siti Zahra³,
Dede Rohmat⁴, Hani Hatimatunnisani⁵

Perbankan dan Keuangan, Politeknik Pajajaran, Bandung, Indonesia¹²³⁴⁵
alfazsyihab39@gmail.com¹, dillanoviamelia@gmail.com², ziastizhra@gmail.com³,
rh8150524@gmail.com⁴, hani.hatimatunnisani@poljan.ac.id⁵

Abstract

This study aims to analyze the financial soundness level of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during the 2023–2025 period using the CAMEL method. The CAMEL method evaluates bank soundness based on five main aspects: Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity. This research employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the officially published annual financial statements of Bank BRI. The ratios analyzed include the Capital Adequacy Ratio (CAR), Productive Asset Quality Ratio (KAP), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR). The results indicate that, in general, the financial soundness of Bank BRI during the 2023–2025 period is classified as sound, with capital adequacy in a very sound condition. However, aspects related to management performance and operational efficiency still require attention, as reflected by declining profitability ratios and increasing operating expenses. This study is expected to provide useful references for related stakeholders and future research in the banking sector.

Keywords : Bank Soundness Level; CAMEL; Bank BRI; Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2023–2025 dengan menggunakan metode CAMEL. Metode CAMEL digunakan untuk menilai kesehatan bank berdasarkan lima aspek utama, yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank BRI yang dipublikasikan secara resmi. Data yang dianalisis meliputi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesehatan Bank BRI selama periode 2023–2025 berada pada kategori sehat, dengan aspek permodalan berada pada kondisi sangat sehat. Namun demikian, aspek manajemen dan efisiensi operasional masih memerlukan perhatian, seiring dengan adanya tren penurunan rasio profitabilitas dan peningkatan beban operasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak terkait serta penelitian selanjutnya di bidang perbankan.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL, Bank BRI, Kinerja Keuangan

Corresponding author : alfazsyihab39@gmail.com

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia, khususnya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Keberadaan bank yang sehat menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, tingkat kesehatan bank perlu dievaluasi secara berkala agar bank mampu menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya secara berkelanjutan (Regar et al., 2016).

Tingkat kesehatan bank mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola permodalan, kualitas aset, efisiensi manajemen, kemampuan menghasilkan laba, serta menjaga likuiditas. Bank yang tidak berada dalam kondisi sehat berpotensi menghadapi berbagai risiko, seperti meningkatnya kredit bermasalah, menurunnya profitabilitas, hingga terganggunya stabilitas operasional (Kasmir, 2019). Untuk menilai kondisi tersebut secara menyeluruh, diperlukan suatu metode analisis yang sistematis dan terukur.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah metode *CAMEL*. Metode ini menilai kesehatan bank berdasarkan lima aspek utama, yaitu *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Melalui analisis kelima aspek tersebut, kondisi keuangan dan kinerja bank dapat dievaluasi secara komprehensif berdasarkan rasio-rasio keuangan yang relevan (Kaligis, 2012).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya melalui pembiayaan sektor usaha

mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan skala usaha yang besar dan cakupan operasional yang luas, Bank BRI dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjaga kinerja keuangan, efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko. Oleh karena itu, analisis terhadap tingkat kesehatan Bank BRI menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana bank mampu mempertahankan stabilitas keuangan dan kinerja operasionalnya.

Periode penelitian tahun 2023–2025 dipilih karena mencerminkan kondisi perbankan pada masa pemulihan dan penyesuaian ekonomi pasca pandemi, yang ditandai dengan dinamika penyaluran kredit, perubahan biaya operasional, serta pengelolaan likuiditas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode *CAMEL* selama periode 2023–2025 guna memperoleh gambaran kondisi keuangan bank secara menyeluruh.

KAJIAN PUSTAKA

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian terhadap kondisi keuangan dan kemampuan operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya secara normal serta memenuhi kewajiban kepada pihak terkait. Menurut Bank Indonesia (SE BI No. 6/23/DPNP, 2004), penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan menjaga kepercayaan masyarakat serta stabilitas sistem perbankan.

Metode *CAMEL*

Menurut Kasmir (2019), Metode *CAMEL* merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada lima aspek utama, yaitu *Capital*, *Asset Quality*, *Management*,

Alfaz Syihab Gunawan¹, Dilla Novi Amelia², Zauzia Siti Zahra³,
Dede Rohmat⁴, Hani Hatimatunnisani⁵

Earnings, dan *Liquidity*. Metode *CAMEL* digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan kinerja bank melalui analisis rasio-rasio keuangan yang relevan.

Capital (Permodalan)

Menurut Dendawijaya (2009), Aspek permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menutup risiko kerugian. permodalan yang kuat mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kelangsungan usaha dan stabilitas keuangan. Aspek *capital* diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Predikat *CAR*

RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
CAR ≥ 12%	1	Sangat Sehat
9% ≤ CAR < 12%	2	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup Sehat
6% < CAR < 8%	4	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	5	Tidak Sehat

Sumber : <https://www.ir-bri.com>

Asset Quality (Kualitas Aset)

Menurut Bank Indonesia (2004), Kualitas aset menggambarkan tingkat kesehatan aktiva produktif bank. kualitas aset yang baik menunjukkan rendahnya risiko kredit bermasalah dan efektivitas pengelolaan aktiva produktif. Aspek ini diukur dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif (*KAP*).

$$KAP = \frac{\text{jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Predikat *KAP*

RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
KAP ≤ 2%	1	Sangat Sehat
2% < KAP ≤ 3%	2	Sehat
3% < KAP ≤ 6%	3	Cukup Sehat
6% < KAP ≤ 9%	4	Kurang Sehat
KAP > 9%	5	Tidak Sehat

Sumber : <https://www.ir-bri.com>

Management (Manajemen)

Menurut Kasmir (2019), Aspek manajemen menilai kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasional secara efektif dan efisien. kinerja manajemen dapat tercermin dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mengendalikan biaya operasional, yang salah satunya diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan oprasional}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Predikat *NPM*

RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
NPM ≥ 100%	1	Sangat Sehat
81% ≤ NPM < 100%	2	Sehat
66% ≤ NPM < 81%	3	Cukup Sehat
51% ≤ NPM < 66%	4	Kurang Sehat
NPM < 51%	5	Tidak Sehat

Sumber : <https://www.ir-bri.com>

Earnings (Rentabilitas)

Menurut Dendawijaya (2009), Rentabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. tingkat rentabilitas yang baik menunjukkan efisiensi operasional bank. Aspek *earnings* diukur dengan *Return on Assets (ROA)* dan *BOPO*. Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*).

Alfaz Syihab Gunawan¹, Dilla Novi Amelia², Zauzia Siti Zahra³,
Dede Rohmat⁴, Hani Hatimatunnisani⁵

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{laba aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Predikat ROA

RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0 < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber : <https://www.ir-bri.com>

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan oprasional}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Predikat BOPO

RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
BOPO ≤ 94%	1	Sangat Sehat
94% < BOPO ≤ 95%	2	Sehat
95% < BOPO ≤ 96%	3	Cukup Sehat
96% < BOPO ≤ 97%	4	Kurang Sehat
BOPO 97%	5	Tidak Sehat

Sumber : <https://www.ir-bri.com>

Liquidity (Likuiditas)

Liquidity menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dana pihak ketiga dan penyaluran kredit secara seimbang. Aspek likuiditas umumnya diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{dana diterima}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kriteria Predikat LDR

RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
LDR ≤ 75%	1	Sangat Sehat
75% < LDR ≤ 85%	2	Sehat
85% < LDR ≤ 100	3	Cukup Sehat
100% < LDR ≤ 120%	4	Kurang Sehat
LDR > 120%	5	Tidak Sehat

Sumber : <https://www.ir-bri.com>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dengan objek penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2023–2025, karena data keuangan pada periode tersebut telah dipublikasikan secara resmi dan bersifat final. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia. Yang diperoleh melalui Laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023 sampai dengan 2025, publikasi resmi Bank BRI dan sumber pendukung lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 7. Tingkat Kesehatan Bank BRI 2023

TAHUN 2023		
RASIO	NILAI	PERINGKAT
CAR	25,23%	Sangat sehat
KAP	1,95%	Sangat sehat
NPM	40,50%	tidak sehat
ROA	3,93%	Sangat sehat
BOPO	64,35%	Sangat sehat
LDR	84,73%	sehat

Sumber: <https://www.ir-bri.com>

Pada tahun 2023 dari aspek *capital*, *asset quality*, dan *earning* menunjukkan kondisi pada tingkat sangat sehat, dan aspek *liquidity* pada kondisi sehat, sedangkan aspek *management* berada pada kondisi tidak sehat.

Tabel 8. Tingkat Kesehatan Bank BRI 2024

TAHUN 2024		
RASIO	NILAI	PERINGKAT
CAR	24,41%	sangat sehat
KAP	1,91%	sangat sehat
NPM	37,38%	tidak sehat
ROA	3,76%	sangat sehat
BOPO	67,64%	sangat sehat
LDR	89,39%	cukup sehat

Sumber: <https://www.ir-bri.com>

Pada tahun 2024 dari aspek *capital*, *asset quality*, dan *earning* menunjukkan kondisi pada tingkat sangat sehat, dan terjadi penurunan kinerja pada aspek *liquidity* menjadi kondisi cukup sehat, sedangkan aspek *management* masih berada pada kondisi tidak sehat.

Tabel 9. Tingkat Kesehatan Bank BRI 2025

TAHUN 2025		
RASIO	NILAI	PERINGKAT
CAR	23,01%	sangat sehat
KAP	2,11%	sehat
NPM	26,29%	tidak sehat
ROA	3,20%	sangat sehat
BOPO	71,89%	sangat sehat
LDR	87,05%	cukup sehat

Sumber: <https://www.ir-bri.com>

Pada tahun 2025 aspek *capital* dan *earning* menunjukkan kondisi pada tingkat sangat sehat, terdapat penurunan performa untuk aspek *asset quality* menjadi kondisi sehat. Sedangkan aspek *liquidity* pada kondisi cukup sehat, aspek *management* berada pada

kondisi tidak sehat, menunjukkan kondisi yang tidak berbeda dari tahun sebelumnya.

Tabel 10. Tingkat Rasio CAMEL Bank BRI Periode 2023-2025

Rasio	2023	2024	2025	Rata-rata	Predikat
CAR	25,23%	24,41%	23,01%	24,22%	Sangat Sehat
KAP	1,95%	1,91%	2,11%	1,99%	Sangat Sehat
NPM	40,50%	37,38%	26,29%	34,72%	Tidak Sehat
ROA	3,93%	3,76%	3,20%	3,63%	Sangat Sehat
BOPO	64,35%	67,64%	71,89%	67,96%	Sangat Sehat
LDR	84,73%	89,39%	87,05%	87,06%	Cukup Sehat

Sumber: <https://www.ir-bri.com>

Pembahasan

1. Capital (Permodalan)

Berdasarkan hasil analisis rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kondisi permodalan yang sangat kuat selama periode 2023–2025. Nilai *CAR* tercatat sebesar 25,23% pada tahun 2023, 24,41% pada tahun 2024, dan 23,01% pada tahun 2025, dengan rata-rata sebesar 24,22%. Seluruh nilai tersebut masih berada jauh di atas ketentuan minimum permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Tingginya rasio *CAR* menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyerap potensi risiko kerugian yang timbul dari aktivitas operasional maupun penyaluran kredit. Meskipun terjadi penurunan nilai *CAR* dari tahun ke tahun, kondisi tersebut masih mencerminkan struktur permodalan yang sangat sehat dan memadai untuk mendukung keberlanjutan usaha bank. Dengan demikian, dari aspek permodalan, Bank BRI berada pada kategori sangat sehat.

2. Asset Quality (Kualitas Aset)

Aspek kualitas aset yang diukur menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan hasil yang relatif stabil dan berada pada kondisi yang baik. Nilai KAP Bank BRI pada tahun 2023 sebesar 1,95%,

menurun menjadi 1,91% pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 2,11% pada tahun 2025, dengan rata-rata sebesar 1,99%.

Nilai rata-rata KAP yang masih berada di bawah batas 2% menunjukkan bahwa tingkat aktiva produktif bermasalah relatif rendah dan pengelolaan risiko kredit Bank BRI dilakukan dengan cukup baik. Meskipun terdapat sedikit peningkatan KAP pada tahun 2025, kondisi tersebut belum menunjukkan adanya tekanan serius terhadap kualitas aset. Oleh karena itu, aspek kualitas aset Bank BRI selama periode penelitian dapat dikategorikan sangat sehat. Namun terjadinya kenaikan nilai KAP setiap tahunnya perlu diwaspadai karena dapat menimbulkan penurunan performa Perusahaan.

3. Management (Manajemen)

Penilaian aspek manajemen dalam metode *CAMEL* diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Berdasarkan hasil analisis, nilai *NPM* Bank BRI menunjukkan tren penurunan, yaitu sebesar 40,50% pada tahun 2023, 37,38% pada tahun 2024, dan 26,29% pada tahun 2025, dengan rata-rata sebesar 34,72%.

Berdasarkan kriteria penilaian *CAMEL* yang digunakan dalam penelitian ini, nilai *NPM* yang terlalu tinggi dikategorikan sebagai tidak sehat, karena mencerminkan efisiensi manajemen yang belum optimal dalam mengelola pendapatan dan beban operasional.

Dengan demikian, meskipun secara umum *NPM* yang tinggi sering diartikan sebagai kinerja profitabilitas yang baik, dalam konteks penilaian *CAMEL* klasik, rasio *NPM* Bank BRI selama periode 2023–2025 berada pada kategori tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI masih perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan pendapatan operasional

agar kinerja manajemen dapat menjadi lebih optimal.

4. Earnings (Rentabilitas)

Aspek rentabilitas dinilai menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Nilai *ROA* Bank BRI tercatat sebesar 3,93% pada tahun 2023, 3,76% pada tahun 2024, dan 3,20% pada tahun 2025, dengan rata-rata sebesar 3,63%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank BRI mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan laba.

Sementara itu, rasio BOPO menunjukkan peningkatan dari 64,35% pada tahun 2023 menjadi 67,64% pada tahun 2024 dan 71,89% pada tahun 2025, dengan rata-rata sebesar 67,96%. Meskipun terjadi kenaikan BOPO, nilai tersebut masih berada pada tingkat yang menunjukkan efisiensi operasional yang sangat baik. Berdasarkan kedua rasio tersebut, aspek rentabilitas Bank BRI selama periode 2023–2025 berada pada kategori sangat sehat.

5. Liquidity (Likuiditas)

Aspek likuiditas diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Nilai *LDR* Bank BRI pada tahun 2023 sebesar 84,73%, meningkat menjadi 89,39% pada tahun 2024, dan kembali menurun menjadi 87,05% pada tahun 2025, dengan rata-rata sebesar 87,06%.

Nilai *LDR* tersebut menunjukkan bahwa Bank BRI cukup optimal dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit, namun tetap perlu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana likuid.

Berdasarkan kriteria penilaian *CAMEL*, aspek likuiditas Bank BRI selama periode 2023–2025 berada pada kategori cukup sehat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank masih memiliki kemampuan likuiditas yang



Alfaz Syihab Gunawan¹, Dilla Novi Amelia², Zauzia Siti Zahra³,
Dede Rohmat⁴, Hani Hatimatunnisani⁵

baik, namun perlu tetap berhati-hati dalam pengelolaan dana untuk meminimalkan risiko likuiditas di masa mendatang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat diperoleh gambaran umum tingkat kesehatan Bank BRI selama periode 2023-2025 adalah sebagai berikut :

Aspek permodalan (*Capital*) yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan kondisi sangat sehat. Nilai *CAR* Bank BRI selama periode penelitian berada jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator, sehingga mencerminkan kemampuan bank yang sangat baik dalam menyerap risiko kerugian dan menjaga keberlanjutan usaha.

Aspek kualitas aset (*Asset Quality*) yang diukur melalui rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) juga berada pada kategori sangat sehat, yang menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit bermasalah relatif rendah dan pengelolaan aktiva produktif dilakukan dengan baik.

Aspek manajemen (*Management*) yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan hasil yang kurang optimal berdasarkan kriteria penilaian *CAMEL* yang digunakan. Meskipun nilai *NPM* Bank BRI relatif tinggi, dalam konteks *CAMEL* klasik rasio tersebut dikategorikan tidak sehat, sehingga mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan pendapatan dan beban operasional masih perlu ditingkatkan.

Aspek rentabilitas (*Earnings*) yang dinilai melalui rasio *Return on Assets (ROA)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan kondisi sangat sehat. Hal ini mencerminkan kemampuan Bank BRI dalam menghasilkan laba secara optimal serta menjalankan kegiatan operasional dengan tingkat efisiensi yang baik.

Sementara itu, aspek likuiditas (*Liquidity*) yang diukur menggunakan rasio

Loan to Deposit Ratio (LDR) berada pada kategori cukup sehat, yang menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dana pihak ketiga dan penyaluran kredit secara relatif seimbang, meskipun tetap memerlukan pengelolaan likuiditas yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode *CAMEL* pada periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan bank secara umum berada pada kategori sehat. Penilaian tersebut didasarkan pada evaluasi terhadap lima aspek utama dalam metode *CAMEL*, yaitu *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar indikator *CAMEL*, yakni aspek permodalan, kualitas asset, dan rentabilitas menunjukkan kondisi sangat sehat, namun masih terdapat aspek manajemen dan likuiditas yang memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu, Bank BRI diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi manajemen serta pengelolaan likuiditas guna mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan bank pada periode selanjutnya.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode *CAMEL* pada periode 2023–2025, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Bank. Bank BRI disarankan untuk meningkatkan efisiensi kinerja manajemen, khususnya dalam pengelolaan pendapatan dan beban operasional. Hal ini penting mengingat hasil penilaian aspek manajemen yang diukur



Alfaz Syihab Gunawan¹, Dilla Novi Amelia², Zauzia Siti Zahra³,
Dede Rohmat⁴, Hani Hatimatunnisani⁵

menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan kategori tidak sehat berdasarkan kriteria CAMEL yang digunakan. Upaya pengendalian biaya operasional, optimalisasi sumber pendapatan, serta peningkatan efektivitas strategi bisnis diharapkan dapat memperbaiki kinerja manajemen pada periode selanjutnya.

- 2. Bagi Pengelolaan Likuiditas.** Mengingat rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berada pada kategori cukup sehat, Bank BRI perlu terus menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana pihak ketiga. Pengelolaan likuiditas yang lebih optimal diperlukan agar risiko likuiditas dapat diminimalkan, terutama dalam menghadapi potensi ketidakpastian kondisi ekonomi dan dinamika pasar keuangan di masa mendatang.
- 3. Bagi Kinerja Operasional dan Keuangan Bank.** Bank BRI diharapkan dapat mempertahankan kinerja yang telah menunjukkan kondisi sangat sehat pada aspek permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset Quality*), dan rentabilitas (*Earnings*). Konsistensi dalam penerapan prinsip kehati-hatian, manajemen risiko yang baik, serta penguatan struktur permodalan perlu terus dijaga guna mendukung keberlanjutan dan stabilitas keuangan bank.
- 4. Bagi Penelitian Selanjutnya.** Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar dapat menggambarkan tren kinerja bank dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan metode penilaian tingkat kesehatan bank lainnya, seperti *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, and

Capital (RGEC), atau penambahan analisis komparatif dengan bank lain dapat dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Accurate.id. (n.d.). *Pengertian Return on Assets (ROA)*.
- Accurate.id. (n.d.). *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- BFI Finance Indonesia. (n.d.). *Non-performing loan: arti, penyebab, cara menghitung, dan dampaknya*.
- DQLab. (n.d.). *Pengertian data sekunder menurut beberapa ahli*.IDScore. (n.d.). *Pengertian, dampak, dan penyebab non-performing loan (NPL)*.
- Jurnal Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance. (n.d.). *Artikel ilmiah*.
- Kaligis, Y. W. (2012). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA INDUSTRI PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 1(3), 263–272.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). *Analisis tingkat kesehatan bank pendekatan RGEC pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk*.
- OCBC NISP. (2024). *Tingkat kesehatan bank*.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2021). *Ikhtisar data keuangan*.
- PT Bank Central Asia Tbk. (Tahun laporan). *Laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan*.

**Alfaz Syihab Gunawan¹, Dilla Novi Amelia², Zauzia Siti Zahra³,
Dede Rohmat⁴, Hani Hatimatunnisani⁵**

- Putri, A. R., & Sari, D. P. (2025). *Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Central Asia Tbk. Jurnal Perbankan dan Keuangan, 12(1), 45–58.*
- Tsurvey.id. (n.d.). *Penelitian deskriptif: pengertian, metode, jenis, dan contohnya.*
- Regar, R., Areros, W. A., & Rogahang, J. J. (2016). ANALISIS PEMBERIAN KREDIT MIKRO TERHADAP PENINGKATAN NASABAH STUDI PADA PT. BANK SULUTGO CABANG MANADO. *Jurnal Administrasi Bisnis 2016, 1–12.*